

**PENGGUNAAN ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF
BERBAHAN BARANG BEKAS UNTUK MENGEMBANGKAN
BAHASA EKSPRESIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
TUNAS MELATI KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP UTARA PROVINSI BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini



OLEH:

SITI UMATUL KHOIRIAH

18511022

**STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FALKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **SITI UMATUL KHOIRIAH** mahasiswi IAIN yang berjudul **"Penggunaan Alat Pembelajaran Edukatif Berbahan Barang Bekas Untuk Mengembangkan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Tunas melati Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Curup Utara provinsi Bengkulu."** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Pembimbing I



H. Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 197207042000314004

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, M.Pd

NIP. 198704032018018018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Umatul Khoiriah
Nomor Induk Mahasiswa : 18511022
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan islam anak usia dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Penggunaan Alat Pembelajaran Edukatif Berbahan Barang Bekas Untuk Mengembangkan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Tunas melati Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Curup Utara provinsi bengkulu**, belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, 05 DESEMBER 2023
Peneliti,



Siti Umatul Khoiriah
NIM. 18511022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 104 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/01/2024

Nama : Siti Umatul Khoiriah
Nim : 18511022
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Penggunaan Alat Pembelajaran Edukatif Berbahan Barang Bekas
Untuk Mengembangkan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5-6 Tahun di
Tk Tunas Melati Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Curup Utara
Provinsi Bengkulu

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 5 Desember 2023
Pukul : 11.00 WIB – 12.30 WIB
Tempat : Ruang Lab Microteaching IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

Muksal Mina Putra, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19877040 3201801 1 001

Penguji I,

Penguji II,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900523 201903 1 006

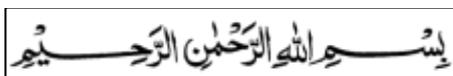
Meri Hartati, M.Pd
NIDN. 20150558704

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003



KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT , Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Penggunaan Alat Pembelajaran Edukatif Berbahan Barang Bekas Untuk Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Melati Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Curup Utara Provinsi Bengkulu “. Sholawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rosul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. Juga bagi keluarga para sahabat, dan seluruh umatnya, berpegang di jalan islam hingga akhir jaman.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak secara ikhlas. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

- a. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- b. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup.
- c. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
- d. Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
- e. Dr. Sutarto, S.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
- f. H.M. Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Curup.

- g. Muksal Mina Putra, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik
- h. Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan arahan dan masukan.
- i. Muksal Mina Putra, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II memberikan masukan arahan serta kritikan.
- j. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Curup, yang telah membantu masa perkuliahan peneliti.

11. Almamater IAIN Curup

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 05 DESEMBER 2023

Peneliti,



Siti Umatul Khoiriah

NIM. 18511022

MOTTO

**Allah tidak membebani seseorang
melainkan sesuai kemampuannya**

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh, sembah sujud serta syukur kepada Allah, taburan cinta dan kasih sayang-MU telah memberikan ku kekuatan, membekali ku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat di selesaikan.

- ❖ Untuk kedua orang tuaku Bapak (Sutaman) Dan Ibu (Nurlela) sebagai motivator tersabar dalam hidupku, yang tak pernah berhenti mendoakanku, selalu mendukungku dalam segala hal, selalu mengusahakan yang terbaik dalam hidupku, yang menjaga ku dari kecil hingga menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini. Ucapan terimakasih dari hati yang paling dalam, tak mungkin dapat membalas jasa-jasamu. Terimakasih sudah menjadi orang tua yang luar biasa untukku. Semoga ini menjadi awal langkahku untuk membahagiakan kalian.
- ❖ Untuk kakakku Siti Susanti, Aspuri dan adik-adikku Nurkakim, Sidik, Melisa, terimakasih atas do'a dan dukungannya kalian selama ini.
- ❖ Untuk keluarga besar bapak dan ibu mamang, bibik, nenek, dan adik-adik sepupuku, terimakasih telah memberikan do'a dan motivasi untuk kesuksesanku.
- ❖ Dan yang terakhir, teruntuk saudara dan sahabatku yang telah menemaniku selama ini, yang tidak pernah berubah dalam keadaan apapun, dunia mungkin berubah, tapi tidak dengan kita, terimakasih telah hadir dan telah menjadi bagian cerita dari hidupku, kalian luar biasa (ade wulan suryani, hani santika putri, nurjannah, purti hariani, yeni rahayu) semoga kita semua menjadi orang yang sukses versi masing-masing.

ABSTRAK

Penggunaan Alat Pembelajaran Edukatif Berbahan Barang Bekas Untuk Mengembangkan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Oleh:

Siti Umatul Khoiriah (18511022)

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya seperti penggunaan kata-kata dan bahasa secara verbal untuk mengkomunikasikan konsep atau pikiran anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan dengan alat pembelajaran edukatif untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak di tk tunas melati rejang lebong.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-pratik pembelajaran di dalam kelas secara lebih profesional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Perkembangan bahasa ekspresif sebelum menggunakan alat permainan edukatif pada anak TK Tunas Melati Rejang lebong dapat diketahui tingkat perkembangan bahasa yaitu pada prasiklus terdapat 2 orang anak (25%) yang dikategorikan mulai berkembang dan 6 orang anak (75%) yang dikategorikan belum berkembang. Metode mengajar yang digunakan metode bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, proyek dan eksperimen. Sedangkan media yang digunakan yaitu media visual, media audio dan media audio visual. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu menyediakan media berbahan barang bekas, pengenalan tema dan sub tema, yang ketiga mengenalkan huruf. Perkembangan bahasa ekspresif sesudah digunakan alat permainan edukatif dapat diketahui tingkat perkembangan bahasa yaitu pada siklus I terdapat 3 orang anak (37.5%) yang dikategorikan berkembang sesuai harapan, 5 orang anak (62.5%) yang dikategorikan mulai berkembang. Pada siklus II terdapat 6 orang anak (75%) yang memiliki perkembangan bahasa yang dikategorikan berkembang sangat baik, 1 orang anak (12.5%) yang dikategorikan berkembang sesuai harapan, 1 orang anak (12.5%) yang dikategorikan mulai berkembang. Penggunaan alat permainan edukatif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif sudah berjalan 75% dengan kategori yang baik sesuai dengan perencanaan yang telah dilaksanakan sebagaimana hasil diperoleh dari observasi.

Kata Kunci: Bahasa Ekspresif, Barang Bekas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Fokus Masalah	5
3. Rumusan Masalah	5
4. Tujuan Penelitian	5
5. Manfaat Penelitian	6
6. Penelitian Relevan.....	6
BAB II TEORI PENELITIAN	
1. Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak.....	10
2. Alat Permainan Edukatif (APE).....	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
a. Metode Penelitian.....	23
b. Subjek Penelitian.....	25
c. Tempat dan Waktu Penelitian	25
d. Tahap Penelitian.....	25
e. Indikator Keberhasilan.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
Daftar Pustaka	
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Kanak-kanak memiliki fungsi utama sebagai wadah pembelajaran, tempat pertama anak melihat pendidikan di lingkungan keluarga. Tugas utama mereka adalah menyediakan program yang direncanakan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan lima aspek Peraturan Menteri. Diharapkan melalui TK, anak-anak dapat mengembangkan semua potensinya, termasuk agama, kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik kasar dan motorik halus, dan kemandirian. Mereka juga diharapkan dapat membangun dasar aqidah yang kuat sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut, mengembangkan kebiasaan dan pengetahuan dasar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan mereka, dan menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan.

Orang tua harus dapat mengajarkan anak bahasa ekspresif sejak usia dini. Ini sangat penting karena jika anak-anak belajar bahasa ekspresif dengan baik dan benar pada usia dini, mereka akan lebih siap menghadapi masalah di masa depan, terutama masalah komunikasi.

Menurut Lenneberg, perkembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan biologi dan berkembang seiring dengan usianya. Perkembangan bahasa anak berkembang melalui tahapan perkembangan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi. Sebagai dasar, ini menjelaskan

mengapa anak-anak pada usia tertentu mulai berbicara dan anak-anak pada usia tertentu masih belum berbicara. Namun, perkembangan fonologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik pemerolehan bahasa anak biasanya hampir sama. Ini pasti dievaluasi dengan mempertimbangkan perkembangan bahasa anak yang normal.¹

Bahasa membantu anggota masyarakat berkomunikasi satu sama lain. Bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk berkomunikasi dengan berbagai ide dan informasi. Sistem simbol ini terdiri dari simbol visual dan verbal.

Perkembangan bahasa yang bersifat ekspresif seorang anak harus sesuai dengan perkembangan anak, dengan mempertimbangkan komponen yang mempengaruhi pribadi anak. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus mampu mendorong anak-anak mereka untuk menunjukkan keinginan mereka tanpa dipaksa oleh orang lain.

Produk bahasa anak meningkat dalam jumlah, keluasan, dan kerumitan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Anak-anak secara bertahap berubah dari berbicara langsung menjadi berkomunikasi melalui gerakan. Mereka juga berubah dari ujaran menjadi komunikasi melalui gerakan. Anak-anak usia dini biasanya telah belajar berbicara dengan baik melalui percakapan yang menarik. Sejak usia dua tahun, anak menunjukkan keinginan untuk menunjukan nama benda. Minat ini meningkat seiring bertambahnya usia dan menunjukkan bahwa anak memiliki

¹ Oleh: Enny Zubaidah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Perkembangan Di Sekolah* Jurnal Cakrawala Pendidikan, November 2004, Th. XXIII, No. 3

pembendaharaan kata yang lebih besar, yang membantu mereka berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar mereka.

Bahasa ekspresif adalah penggunaan kata-kata dan bahasa secara verbal untuk mengkomunikasikan konsep atau pikiran. Menurut Futuhat, Rusdiyani dan Pratama (2018), bahasa ekspresif di artikan sebagai kemampuan anak dalam menggunakan bahasa baik verbal, tulisan, simbol, isyarat atau *gesture*. Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang di miliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Maka dari itu orang tua harus menstimulasi kemampuan anak dalam hal mengungkapkan apa yang mereka inginkan. Bahasa ekspresif merupakan kemampuan yang di miliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya, maka dari itu orang tua dan pendidik harus mampu menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan apa yang sebenarnya mereka inginkan tanpa ada paksaan dari orang lain (Hariyanti, 2019).

Seorang anak berusia 3 tahun mungkin mengalami keterlambatan bicara jika mereka mampu memahami dan berkomunikasi secara nonverbal tetapi tidak dapat mengungkapkannya dengan kata-kata. Di sisi lain, jika anak-anak dapat mengucapkan beberapa kata tetapi tidak dapat memahaminya, mereka mungkin mengalami keterlambatan bahasa. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus memiliki kemampuan untuk mendorong anak-anak mereka untuk menunjukkan keinginan mereka tanpa dipaksa oleh orang lain.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik

secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Pendeteksian gejala-gejala yang terjadi pada anak selama perkembangan mereka disebut perkembangan bahasa anak. Dengan memahami tahapan perkembangan bahasa anak, guru dapat mengetahui kebutuhan perkembangan anak dan metode untuk menstimulasi perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak. Perkembangan bahasa anak melibatkan penggunaan teknologi untuk merekam suara anak dan melihat percakapan mereka.

Suatu metode pembelajaran yang efektif bagi anak didik untuk mengembangkan bahasa ekspresif mereka dengan menggunakan perangkat edukatif. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul: **Penggunaan Alat Pembelajaran Edukatif Berbahan Barang Bekas Untuk Mengembangkan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5-6 Tahun.**

B. Fokus masalah

Untuk lebih mengarahkan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada Pengembangan alat pembelajaran edukatif dengan barang bekas untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kemampuan bahasa ekspresif pada anak sebelum penggunaan alat pembelajaran edukatif berbahan barang bekas?
2. Bagaimana mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak dengan alat pembelajaran edukatif berbahan barang bekas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemampatan alat pembelajaran edukatif dengan barang bekas untuk mengembangkan bahasa ekspresif pada anak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

7. Untuk mengetahui kondisi kemampuan bahasa ekspresif pada anak sebelum penggunaan media berbahan barang bekas
8. Untuk mengetahui metode yang digunakan di TK Tunas Melati sebelum menggunakan media berbahan barang bekas
9. Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak dengan media berbahan barang bekas
10. Untuk mengetahui hasil perkembangan bahasa ekspresif setelah menggunakan alat pembelajaran edukatif berbahan barang bekas

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan sapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang inovasi media pembelajaran yang menggunakan barang bekas untuk meningkatkan bahasa ekspresi anak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam metode mengajar atau pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan bahasa epresif anak.
- 2) Bagi penulis untuk menambah wawasan dalam pengetahuan tentang pengembangan alat pembelajaran edukatif untuk membentuk bahasa epresif anak.
- 3) Bagi peneliti berikutnya untuk menjadi bahan atau dasar, jika bermaksud melakukan peneliti selanjutnya.

F. Penelitian relevan

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggraini Di Ra Al-Hidayah yang berjudul “**pengembangan alat permainan edukatif dengan barang bekas untuk mengembangkan bahasa anak usia dini di RA AL-Hidayah Kecamatan Kasui Kabupaten Way kanan**”, Penelitian ini Mempunyai Tujuan Untuk mengembangkan alat permainan edukatif melalui barang bekas untuk proses Meningkatkan perkembangan bahasa anak, karena

di Ra Al-Hidayah masih ada beberapa siswa yang belum berkembang (bahasa) dalam berbicara dan berkomunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian R&D, Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan dari berbagai validasi ahli materi mendapatkan persentase 87% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli media mendapatkan persentase 82% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli bahasa mendapatkan persentase 75% dengan kategori sangat layak, dan penilaian guru RA Al-Hidayah mendapatkan persentase 78% dengan kategori sangat layak, sedangkan tanggapan siswa RA Al-Hidayah mendapatkan persentase 80% dengan kategori sangat layak. di RA Al-Hidayah Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan.

Terletak Persamaan dan Perbedaan, sama-sama meneliti tentang pengembangan bahasa anak usia dini. sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian, lokasi, pada judul yang di tulis penelitian mengkaji perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 Tahun di TK Tunas Melati Kabupaten Rejang Lebong sedangkan penelitian yang di tulis oleh Dian Anggraini mengkaji perkembangan bahasa anak usia dini.

Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang di teliti oleh penulis, penelitian ini membahas tentang tentang kajian meningkatkan perkembangan bahasa anak. Sedangkan penelitian penulis membahas perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia dini. Selain perbedaan tentu juga dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis, yaitu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh melisa eka susanti yang berjudul " **Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung**" penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi eksperimen. menurut Melisa Eka susanti tentang mengungkapkan bahasa oleh Taranindya Zulhi Amalia dkk., bahasa ekspresif penting untuk mengembangkan bahasa lisan, intonasi, dan gerakan tubuh untuk mendukung sampainya cerita yang kita bawakan. Metode bercerita adalah salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak. berdasarkan hasil dari masalah-masalah tersebut dan mengingat pentingnya perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul " Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung"

Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, penelitian ini membahas tentang tentang kajian perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini dengan metode bercerita. Sedangkan penelitian penulis membahas perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia dini dengan Metode berbahan barang bekas. Selain perbedaan tentu juga dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Ketiga penelitian yang di lakukan Heriana di TK Runiah School Makassar yang berjudul "**meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui pendekatan saintifik pada kelompok B Di TK Runiah School Makassar** " penelitian ini menggunakan metode pendekatan saintifik, penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, hasil observasi menunjukkan kemampuan berbahasa anak di TK Runiah School Makassar masih rendah, penelitian ini di laksanakan 2 tahap yaitu siklus I dan siklus II analisis data menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif anak sebesar 62% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Hasil penelitian di simpulkan bahwa metode pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Terletak Persamaan dan Perbedaan, sama-sama meneliti tentang perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian, lokasi, pada judul yang di tulis penelitian mengkaji perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 Tahun di TK Tunas Melati Kabupaten Rejang Lebong sedangkan penelitian yang di tulis oleh Heriana mengkaji meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan bahasa ekspresif anak

1. Pengertian bahasa ekspresif

Bahasa ekspresif adalah penggunaan kata-kata dan bahasa secara verbal untuk mengkomunikasikan konsep atau pikiran. Menurut Futuhat, Rusdiyani dan Pratama (2018), bahasa ekspresif di artikan sebagai kemampuan anak dalam menggunakan bahasa baik verbal, tulisan, simbol, isyarat atau *gesture*. Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang di miliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Maka dari itu orang tua harus menstimulasi kemampuan anak dalam hal mengungkapkan apa yang mereka inginkan. Bahasa ekspresif merupakan kemampuan yang di miliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya, maka dari itu orang tua dan pendidik harus mampu menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan apa yang sebenarnya mereka inginkan tanpa ada paksaan dari orang lain (Hariyanti, 2019).

Berbicara termasuk dalam kemampuan Bahasa ekspresif, Bromley menyatakan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyatakan) contoh bahan ekspresif adalah berbicara dan menulis informasi untuk di komunikasikan dengan orang lain. Gordon dan Browne dalam Dhieni membahkan bahwa bahasa ekspresif adalah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Sementara kemampuan berbicara dan menulis anak-anak di usia empat hingga lima tahun juga termasuk dalam perkembangan bahasa kombinatori, dimana anak-anak sudah mampu berbicara secara teratur dan terstruktur, dapat dipahami oleh orang lain, dan dapat merespon baik positif maupun negatif terhadap pembicaraan lawan bicaranya. Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif muncul dalam bentuk kemampuan berbicara dan menulis. Berbicara adalah kemampuan utama yang dikembangkan di usia dini.

Anak-anak menggunakan bahasa ekspresif atau mengungkapkan bahasa untuk menyampaikan keinginan, kebutuhan, pikiran, dan perasaan mereka kepada orang lain selain hanya mengeluarkan suara atau bunyi.

2. Manfaat media dalam perkembangan bahasa

Salah satu keuntungan dari belajar bahasa sejak usia dini adalah kemampuan anak untuk mengolah kata dengan baik. Bahkan anak-anak dapat melakukannya dengan baik. Anak-anak menggunakan perasaan, penglihatan, dan pendengaran untuk menggabungkan kata-kata untuk membentuk kosa kata yang mereka pahami dan menghafal kata-kata yang sering mereka sebutkan.

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret)
- c. Dapat meningkatkan bahasa anak

Hamalik menyatakan bahwa penggunaan media pengajaran dalam pengajaran dapat memiliki efek psikologis terhadap siswa. Ini dapat

menumbuhkan minat dan keinginan baru, mendorong kegiatan belajar, dan bahkan meningkatkan motivasi. Secara umum, media akan lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran. Namun, ada beberapa manfaat media yang lebih rinci, seperti berikut:

- a. penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- b. proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. efisiensi dalam waktu dan tenaga

Media merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Media sangat penting dalam proses belajar dan mengajar, dan kemampuan dan kompetensi guru sangat penting untuk menyelesaikan pembelajaran. Guru harus dapat mengembangkan potensi, bakat, dan kreatifitas siswa mereka.

Salah satu cara guru dapat meningkatkan kreatifitas siswanya adalah dengan menggunakan barang bekas. Ada dua keuntungan menggunakan metode ini sebagai pembelajaran: pertama, barang bekas sering dibuang dan dianggap tidak bermanfaat untuk pembelajaran di lingkungan rumah maupun di sekolah; kedua, ada manfaat untuk pengembangan kreatifitas guru dan siswa.

Karena peradaban maju mengutamakan kemudahan, kesederhanaan, efektifitas, dan kemudahan demi kelangsungan hidup yang berkelanjutan, masyarakat maju dan modern berpikir tentang pemanfaatan dan pengelolaan barang bekas. Media kontemporer telah membantu mereka memecahkan

berbagai masalah pendidikan. Ketika siswa harus jauh dari media, mereka menjadi bingung karena ketergantungan padanya. Mereka melupakan media yang bisa dibuat dari bahan-bahan sederhana di sekitar mereka. Akibatnya, mereka menjadi kurang peka terhadap potensi lingkungan mereka. Akibatnya, guru tidak tahu media apa yang harus dibuat untuk membantu siswa belajar.

3. Indikator Perkembangan Bahasa Ekspresif

keterampilan berbahasa ekspresif anak-anak dapat berkembang, termasuk peningkatan kosa kata karena mereka lebih sering berkomunikasi dengan orang lain, peningkatan daftar kata yang mereka miliki, dan peningkatan susunan bahasa atau tata bahasa yang mereka gunakan. Anak usia dini mungkin belum belajar berbicara dengan benar, tetapi mereka sudah dapat membedakan kata-kata yang baik dan buruk berdasarkan apa yang mereka dengar dan lihat. Sangat penting bahwa orang tua dan pendidik terus mengamati perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini.² Adapun penilaian indikator perkembangan bahasa menurut sugiono sebagai berikut:

1. mengenal huruf kosa kata
2. Menyebutkan suku kata
3. Membaca kata

²Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006),
Hariyanti H. 2019. *Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari*. *Jurnal Pelita PAUD*. 3 (2)

4. Kelebihan Media Dari Barang Bekas Untuk Meningkatkan Bahasa

Salah satu alternatif untuk didayagunakan dan digunakan sebagai media untuk karya seni rupa adalah barang bekas, yang mudah diperoleh. Setidaknya dapat menggunakan barang bekas yang tidak berguna sebagai karya seni. Pemanfaatan barang bekas juga berarti mengubah barang atau barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang baru yang memiliki nilai lebih tinggi.

Barang bekas merupakan suatu yang dianggap benda yang sudah tidak terpakai lagi. Barang bekas memiliki kelebihan yaitu :

- a. dapat meningkatkan kreatifitas guru dan anak untuk menghasilkan suatu media pembelajaran dan juga bisa mengajarkan ke anak bahwa tidak semestinya barang bekas itu tidak bisa di gunakan.
- b. bisa membantu mengurangi sampah (memanfaatkan sampah) banyak sampah bisa dikurangi dengan memanfaatkan 4R (reuse, recycle, reduce, replace),mengajak siswa untuk peduli sampah dan barang bekas berupa benda-benda konkrit sehingga bisa membantu pemahaman siswa.

Barang bekas yang bisa digunakan untuk membuat musik, seperti perkusi, bisa sangat berharga jika dirawat dengan baik. Di lapangan, banyak TK yang tidak menggunakan barang bekas untuk proses bermain sambil belajar. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwasanya di TK Tunas Melati Kabupaten Rejang Lebong tersebut sudah menggunakan metode bercerita dengan berbagai tema. Namun, peneliti tidak tahu cara

menggunakan permainan edukatif untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak. Akibatnya, anak merasa bosan dan tidak tertarik. Dengan menggunakan metode bercerita, guru menyampaikan cerita berdasarkan hasil observasinya secara lisan. Mereka juga menggunakan metode ini sebagai alat permainan edukatif.

B. Alat Permainan Edukatif (APE)

1. Pengertian Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat yang dapat mendorong aktifitas anak untuk mempelajari sesuatu tanpa anak menyadarinya. APE dapat menggunakan teknologi tradisional, modern, atau konvensional. Ada pula yang dibuat sendiri dari bahan-bahan yang tersedia untuk anak-anak, seperti mainan kulit jeruk. Bahkan, beberapa anak lebih suka beberapa alat permainan daripada yang lain. Taman Kanak-kanak tentunya harus memiliki APE, baik itu sekolah yang dikelola oleh pemerintah maupun yayasan swasta. Anak-anak dapat bermain dan bereksplorasi dengan APE sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka.

Kegiatan main dan bereksplorasi yang menyenangkan akan membawa anak kepada pengalaman yang positif dalam segala aspek, seperti aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, kemampuan berbahasa, kognitif, motorik, dan sosial emosional.³ Proses bermain anak identik dengan penggunaan alat permainan. Alat permainan pada dasarnya adalah semua alat bermain yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya dan

³ Dwi Prasetyawati."Upaya Identifikasi Kreativitas Kader-Kader Paud Di Kecamatan Ungaran Melalui Alat Permainan Edukatif (Ape)". *Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 No. 1* (Tahun 2011).

memiliki sifat seperti bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, mencari padanannya, merangkai, membentuk, menyempurnakan desain, atau menyusun sesuai bentuk utuhnya.⁴

Menurut imam Muhammad Arif, alat permainan edukatif ini adalah alat yang digunakan oleh anak untuk bermain, yang mengandung nilai pendidikan dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak. Dengan demikian, APE dapat digunakan oleh anak untuk bermain sambil belajar, yang berarti bahwa APE dan bermain adalah cara yang menyenangkan untuk belajar.⁴⁸ Mayke Sugianto mengemukakan bahwa pengertian alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang khusus untuk kepentingan pendidikan. Berkaitan dengan alat permainan untuk anak TK maka pengertian APE untuk anak Tk adalah alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak TK.

2. Media Pembelajaran

Kata latin *medius* berasal dari kata "*media*", yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar." Media dalam bahasa Arab adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Secara garis besar, menurut Gearlach dan Ely, media adalah manusia, materi, atau kejadian yang

⁴ Wulan Adiarti, *Alat Permainan Edukatif Berbahan Limbah Dalam Pembelajaran Sains Di Taman Kanak-Kanak. Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 38, No. 1*(Tahun 2009).

menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁵

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran merupakan terjemah dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri.

Media pembelajaran adalah segala bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif

⁵ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013).

dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran disekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

Fleming mengatakan bahwa media adalah faktor atau alat yang membuat dua pihak berdamai. Batasan media didefinisikan oleh Hamijojo dalam Latuheru sebagai setiap bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat. Media, yang sering diganti dengan kata "mediator" menurut Fleming, adalah penyebab atau alat yang turut campur dalam konflik dua pihak dan membantu mereka berdamai.

Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang

digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

3. Alat Permainan Edukatif Dengan Barang Bekas

Barang bekas adalah barang yang sudah tidak digunakan lagi atau tidak dibutuhkan lagi oleh pemiliknya. Karena peradaban maju mengutamakan kemudahan, kesederhanaan, efektifitas, dan kemudahan demi kelangsungan hidup yang berkelanjutan, masyarakat maju dan modern berpikir tentang pemanfaatan dan pengelolaan barang bekas.

Kemampuan kreatif mahasiswa dapat dikembangkan dengan mengubah barang bekas menjadi barang yang bernilai. Salah satu cara untuk membuat produk kerajinan seni yang cermat dan peka terhadap lingkungan di sekitarnya adalah dengan menggunakan barang bekas. Seseorang yang kreatif dapat mengubah barang bekas menjadi barang yang bernilai estetis.

Sampah ada di kehidupan sehari-hari karena manusia membuang sampah sembarangan. Mereka menganggap barang yang telah dipakai tidak berguna lagi dan membuangnya sendiri. Kecerdasan anak akan berkembang dengan cepat jika ada alat permainan yang memadai dan lingkungan belajar yang kaya. Untuk menghindari alasan "tidak ada dana" untuk tidak menyediakan alat permainan atau sumber belajar, kreativitas guru dan calon guru diperlukan untuk mengembangkan alat permainan atau sumber belajar

dengan bahan yang sudah ada.⁶

Guru harus menyadari sepenuhnya bahwa lingkungan yang ideal sebagai sumber dan media bermain atau belajar sangat efektif. Kita dapat menggunakan alat bantu belajar dan alat peraga yang berasal dari lingkungan serta memanfaatkan barang bekas untuk bermain secara kreatif dengan anak-anak. Guru dan calon guru harus memiliki kemampuan untuk mengeluarkan potensi terbaik mereka. Guru dan calon guru membutuhkan pelatihan untuk menerima dan mengolah berbagai ide tentang berbagai jenis kreatifitas sesuai dengan proses kreatifitas. Setelah guru mengumpulkan informasi dan pengetahuan yang cukup, guru dan calon guru mampu membuat karya inovatif yang mencakup alat peraga, permainan, dan sumber belajar sendiri. Apabila guru atau calon guru tidak peka terhadap lingkungan, pembekalan semata tidak akan menghasilkan hasil yang pasti.

Keberhasilan proses pembelajaran di TK bergantung pada upaya guru atau calon guru. Guru bertanggung jawab atas pengaturan waktu, kegiatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, guru mengatur penempatan peralatan dan perabotan yang digunakan. Permainan, peralatan, dan kegiatan harus memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Untuk mencapai hasil yang optimal bagi anak, upaya yang keras dan tepat dari seorang guru akan menentukan kualitas kegiatan bermain di TK. Dari uraian diatas dapat

⁶ B.E.F. Montulalu, dkk. *Bermain Dan Permainan Anak*, (Banten : Universitas Terbuka, 2012).

disimpulkan bahwa tujuan menciptakan permainan dengan bahan sisah sebagai media bermain di TK adalah sebagai berikut:

- a. Memperkaya atau menambah alat bermain atau sumberbelajar di TK.
- b. Memotivasi guru dan calon guru agar lebih peka dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media bermain.
- c. Meningkatkan kreatifitas guru dalam menciptakan media bermain dengan menggunakan bahan sisah.⁷

⁷ B.E.F. Montulalu, dkk. Bermain Dan Permainan Anak, (Banten : Universitas Terbuka, 2012).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk melakukan penelitian. Bagaimana cara mengumpulkan data, dan bagaimana cara mengelolanya sehingga bermakna dan dapat dipahami oleh semua pembaca.

Suryanto menggambarkan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai jenis penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran di dalam kelas secara lebih profesional. Suharsimi menggambarkan PTK sebagai pencermatan kegiatan pembelajaran berupa tindakan, yang dimunculkan dan terjadi secara bersamaan di dalam kelas. Oleh karena itu, PTK sangat terkait dengan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Menurut Kemmis, penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi kolektif yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik tersebut, serta situasi tempat praktik tersebut dilakukan.⁸

⁸ Dr. Afi Parnawi, M.Pd., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish Juni 2020),

Menurut penelitian tindakan kelas, intervensi yang terjadi di dunia nyata dan evaluasi dampak yang terjadi di dunia nyata. Burns juga mengatakan tentang penelitian tindakan bahwa itu adalah penerapan berbagai pakta yang dibuat untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kerja sama dan kerja sama para peneliti dan praktis. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan melalui diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pemahaman tentang dampak dari tindakan tersebut.⁹

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, PTK adalah penelitian reflektif yang dilakukan di kelas untuk memecahkan masalah dan meningkatkan praktik pembelajaran secara lebih profesional.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan bekerja sama dengan teman sejawat peneliti dan guru kelas. Empat kegiatan utama perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dilaksanakan selama dua siklus prosedur penelitian. Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Melati di Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Semester 1 tahun akademik 2023. Dalam penelitian ini, subjek penerima tindakan adalah 8 siswa dari kelompok B Subyek pemberi tindakan adalah peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat.

⁹ Prof. Dr.H. Wina Sanjaya, M.Pd., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Pernada Media 2016),

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah TK Tunas Melati di Kabupaten Rejang Lebong, Kecamatan Curup Utara, yang menerima pembelajaran dengan metode alat permainan edukatif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B ada 8 orang siswa.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada TK Tunas melati Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Curup Utara provinsi Bengkulu, pada tanggal 7 Juni 2023 s/d 10 Agustus 2023

E. Tahap Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindak kelas (PTK) yang direncanakan dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan pembuatan mencakup semua langkah tindakan meliputi hal-hal terdiri dari, pembuatan lembar instrumen penelitian. mempersiapkan media dan alat peraga untuk pembelajaran, menentukan metode atau teknik mengajar, membuat evaluasi setiap tahap penelitian supaya dapat mengetahui hasil dari penelitian tindakan kelas,

mempersiapkan dan menentukan lokasi pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran.¹⁰

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah melaksanakan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya dan hasilnya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan anak terkait dengan Penerapan meted bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak

3. Observasi

dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang meningkatkan bahasa dan pembelajaran guru dengan metode cerita.

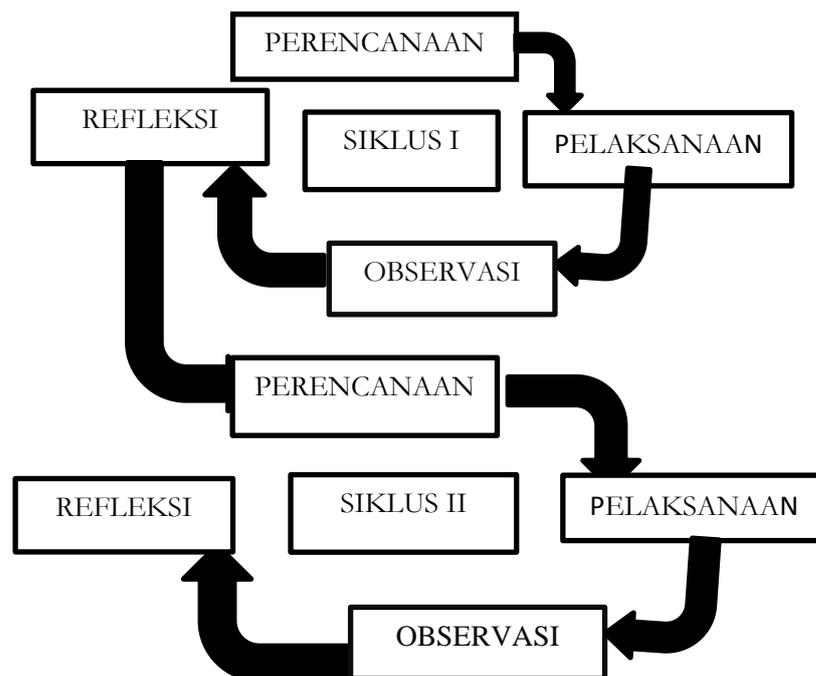
4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mengisi lembar refleksi yang diantaranya mencakup tentang reaksi anak terhadap kegiatan pengembangan, kelemahan dan kekuatan Penulis dalam kegiatan pengembangan, hal-hal unik yang ditemui, serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pada kegiatan pengembangan berikutnya.

Hasil dari refleksi harus tampak digunakan sebagai bahan oleh peneliti untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya. Seperti pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan siklus II dan hasil dari refleksi siklus II.

¹⁰ Fidhia andani, *bermain congklak dalam meningkatan kongnitip anak usia dini*, (institut agama islam negri curup :2020),

Prosedur Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Artinya, penelitian yang¹¹ dilakukan di dalam kelas. Prosedur penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart Yang disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Teggart.

1. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi.

Observasi ini adalah unsur semua ilmu pengetahuan. Dan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹² Tujuan observasi ini adalah untuk

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas*. (Yogyakarta: Aditya Media 2010)

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

mendapatkan data pendukung sebelum menemukan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pengamatan dan catatan secara langsung tentang gambaran proses belajar mengajar yang menggunakan alat untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak disebut observasi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui lembar observasi yang menggunakan daftar ceklis. Dalam hal ini, peneliti memberikan simbol untuk setiap indikator elemen yang akan diamati. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan mengamati apa yang dilakukan anak-anak.

Rubrik penilaian indikator pengenalan kosa kata

NO	Indikator	Aspek yang ingin dikembangkan	Kriteria
1	Mengenal huruf kosa kata	Anak belum mampu mengenali huruf kosa kata	BB
		Anak mulai mampu mengenali 1- 4 huruf kosa kata	MB
		Anak mampu mengenali 6-10 huruf kosa kata dengan bantuan guru	BSh
		Anak mampu mengenali 10-14 huruf kosa kata dengan lancar	BSB

2	Menyebutkan suku kata	Anak belum mampu menyebutkan bunyi suku kata	BB
		Anak mulai mampu menyebutkan dan membunyikan huruf vokal dalam suku kata	MB
		Anak sudah mampu menyebutkan dan membunyikan huruf konsonan dalam suku kata	BSH
		Anak mampu menyebutkan dan membunyikan huruf dalam suku kata dengan lancar	BSB
	Membaca kata	Anak belum mampu membaca kata	BB
		Anak mulai mampu membaca 1 kata	MB
		Anak sudah mampu membaca 2 kata dengan bantuan guru	BSH
		Anak mampu membaca 3	BSB

		kata dengan lancar	
--	--	--------------------	--

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No. 137, 2014).

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (nilai : 1)

MB : Mulai Berkembang (nilai : 2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (nilai : 3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (nilai : 4)¹³

Adapun lembar observasi yang dijadikan untuk mengukur dan memberi penilaian kemampuan anak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator	Aspek penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal hurufk kosa kata				
2	Menyebutkan suku kata				
3	Membaca kata				

2. Wawancara

Dalam penelitian, metode wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan antara dua atau lebih individu secara langsung

¹³ Johni Dimiyati, Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Jakarta: Kencana, 2013),

mendengarkan informasi dan keterangan. Peneliti mewawancarai guru karena mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di TK Tunas Melati Rejang Lebong untuk mengumpulkan data tentang teknik yang digunakan sebelum menggunakan media berbahan barang bekas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”¹⁴ Hasil penelitian dari wawancara, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh sebuah dokumen. Dokumen dapat berbentuk sebuah tulisan, gambar atau karya-karya lain. Studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode wawancara.

2. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data kemampuan motorik halus anak dengan analisis refleksi. Hasil dari ini berdasarkan hasil observasi yang terkam dalam catatan lapangan dan dan format pengamatnya dan tindakan per siklus di bandingkan dengan indikator capaian per siklus.
2. Teknik analisis data untuk kolae dengan analisis kritis yaitu mengungkap kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan. Hasilnya untuk dasar tindakan berikutnya. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama untuk

¹⁴Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016),

meningkatkan dan/atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas.

Untuk menghitung ketuntasan belajar ,digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Skor rata rata

F = frekuensi

N = Jumlah anak dalam 1 kelas

Menurut Acep Yani, hasil dari tersebut diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan yaitu :

1. kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 80%-100%
2. kriteria baik jika anak memperoleh nilai 60%-79%
3. kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 40%-59%
4. kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0%-39%

Dari persentase diatas, peneliti mengambil 4 kriteria persentase dan prosedur penelitian di TK, yaitu :

No	Kriteria	Persentase
1	BSB (Berkembang sangat baik)	80%-100%
2	BSH (Berkembang sesuai harapan)	60%-79%
3	MB (Mulai berkembang)	40%-59%

4	BB (Belum berkembang)	0%-39%
---	-----------------------	--------

Analisis ini dilakukan pada saat tahap refleksi. Hasil analisis ini di gunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya. Memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan mungkin sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang dapat.¹⁵

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini disesuaikan apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar pembelajaran yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan adanya peningkatan perkembangan bahasa pada anak, yang berarti bahwa penggunaan alat permainan edukatif berupa papan membaca berdampak positif terhadap peningkatan bahasa pada anak dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukankan berhasil jika 80% anak berada pada tingkat perkembangan sangat baik.

¹⁵ Zainal Aqib,Siti Jaiyaroh,Eko Diniati,Khusnul Kohtimah,*penelitian tindakan kelas untuk guru ,sd,slb,tk*(bandung :cv.yrama widya 2011),

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

C. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

TK Tunas Melati IAIN Curup didirikan pada tahun akademik 1986/1987 oleh Dharma Wanita Fakultas Usuluddin Rejang Lebong. Itu berlokasi di kompleks Fakultas Usuluddin IAIN Raden Fatah Curup.

TK Tunas Melati kemudian berganti nama sesuai dengan perguruan tinggi yang menjadi wilayahnya. Saat ini disebut TK Tunas Melati IAIN Curup, dan merupakan sekolah swasta dengan organisasi penyelenggara yayasan. Situs TK Tunas Melati terletak di Jalan Dr. AK. Gani No. 1, Kelurahan Dusun Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pada saat ini, ada dua kelas: TK A untuk anak-anak berusia 2-4 tahun dengan jumlah 7 anak dan TK B untuk anak-anak berusia 5-6 tahun dengan jumlah 13 anak.

2. Situasi Dan Kondisi Sekolah

TK Tunas Melati IAIN Curup memiliki lingkungan belajar yang sangat baik karena didukung dengan kondisi fisik yang baik, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dan memiliki peraturan yang demokratis dan tertib. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan efektif di lingkungan ini.

3. Visi Dan Misi Sekolah

f. Visi TK Tunas Melati IAIN Curup Yaitu, menjadikan kabupaten rejang lebong, provinsi Bengkulu menghasilkan anak didik mandiri yang berkarakter, unggul dalam imtaq, dan iptek dan budaya.

g. Misi TK Tunas Melati IAIN Curup Yaitu :

- ❖ Mewujudkan anak didik yang mandiri, terampil, cerdas, dan kreatif dalam seni budaya dan agama.
- ❖ Melaksanakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan mengembangkan kecerdasan anak.
- ❖ Melaksanakan norma-norma agama menjadi pembiasaan sehari-hari.

4. Media Berbahan Barang Bekas

Pembelajaran di taman kanak-kanak harus menyenangkan. Ada banyak cara yang dapat Anda lakukan agar belajar menjadi menyenangkan. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak, misalnya. Alat permainan edukatif yang mudah diakses adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa di TK Tunas Melati. Gunting, kertas origami, kardus, double-tip karton, dan berbagai gambar binatang adalah komponen alat permainan edukatif ini. Media ini efektif untuk digunakan oleh anak-anak karena bentuknya yang menarik dan mudah digunakan. Penggunaan alat permainan edukatif diharapkan membuat anak senang dan ingin menggunakannya.

Apabila guru menggunakan media pembelajaran baru, anak menjadi senang, tertarik, dan lebih aktif dalam berbahasa. Ini meningkatkan rasa ingin tahu anak.

D. Hasil Penelitian

3. Diskripsi awal sebelum siklus (Prasiklus)

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama, ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu:

- a. Bagaimana pengembangan bahasa ekspresif sebelum menggunakan alat pembelajaran edukatif dengan media berbahan barang bekas.

Tabel 4.1 Hasil Pencapaian Prasiklus

No	Kode anak	Pra siklus		
		Jumlah skor	Nilai	Keterangan
1	AD	6	50	MB
2	AQ	4	33.3	BB
3	AZ	3	25	BB
4	DQH	4	33.3	BB
5	FRR	4	33.3	BB
6	NS	3	25	BB
7	QQ	3	25	BB
8	RA	6	50	MB

Jumlah	274.9	
Rata –rata	34.36	BB

Berdasarkan hasil kegiatan dari Prasiklus di atas, kita dapat mengetahui bahwa hasil dari prasiklus menggunakan lembar observasi, juga dikenal sebagai checklist, menunjukkan bahwa anak-anak yang meningkatkan bahasa ekspresif mereka berada dalam kategori Belum Berkembang. Tabel di bawah ini menunjukkan persentase kemampuan bahasa anak.

Tabel 4.2 persentase prasiklus

No	Keterangan	F	%
1	BSB	0	0
2	BSH	0	0
3	MB	2	25
4	BB	6	75

Berdasarkan tabel diatas bahwa perkembangan bahasa ekspresif anak pada prasiklus tidak ditemukan anak yang memiliki perkembangan bahasa yang dikategorikan berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, 2 orang anak (25%) yang dikategorikan mulai berkembang dan 6 orang anak (75%) yang dikategorikan belum berkembang.

Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan bahasa ekspresif pada anak. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran

maka peneliti dan guru merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Berdasarkan pengamatan diatas, bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan bahasa ekspresif pada anak yaitu dengan menggunakan alat permainan edukatif. Melalui alat permainan edukatif ini anak dapat mengenal huruf kosa kata dan mengenal macam – macam hewan.

b. Hasil tindakan Siklus I (pertemuan ke I)

Kegiatan awal dari siklus ini dapat dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan bahasa anak sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus I ini di laksanakan pada hari selasa, 25 juli 2023. Dalam setiap pertemuannya terdapat 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. yang menekankan pada peningkatan kemampuan bahasa anak, dengan menggunakan alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak.

a. perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus 3 kali pertemuan dengan tema Binatang. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPPH serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap

proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun anak yang mengikuti pembelajaran.

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Materi
1	Selasa 25 juli 2023	1	Perkenalan tema dan sub tema, mengenal tulisan nama binatang, mengenalkan huruf dengan menggunakan metode dan media yang menarik untuk anak, menyebutkan nama binatang yang ada di darat, bermain mencari huruf dan menempel menjadi kata ayam.

a. Pelaksanaan tindakan

Penulis dibantu oleh guru kelas dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan bahasa yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pada siklus 1 pertemuan 1 ini 5 pembelajaran yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu di mulai dari kegiatan pembukaan, dimana guru dan anak-anak bernyanyi, berdoa bersama-sama, guru mengecek kehadiran anak,

guru menata tempat duduk, dan kemudian guru melakukan kegiatan mengenai pembelajaran yang mengarah pada tema “Binatang” dengan sub tema “binatang darat” dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan tentang apa itu papan membaca dan bagaimana cara bermainnya, guru memperlihatkan cara bermain papan membaca dan guru memberi kesempatan kepada anak untuk mencari huruf nama binatang dan menempelkan di papan membaca. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan penutup dan anak berdiskusi tentang permainan apa yang telah dilakukan.

b. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktifitas anak dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 4.3 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 1 Pertemuan 1)

No	Kode anak	Siklus I pertemuan I		
		Jumlah skor	Nilai	Keterangan
1	AD	7	58.3	MB
2	AQ	6	50	MB
3	AZ	5	41.6	MB
4	DQH	6	50	MB
5	FRR	6	50	MB

6	NS	4	33.3	BB
7	QQ	3	25	BB
8	RA	8	66.6	BSH
Jumlah			374.8	
Rata –rata			46.8	MB

Berdasarkan hasil kegiatan dari siklus I pertemuan I di atas dapat diketahui bahwa peningkatan bahasa ekspresif pada anak dikategorikan Mulai Berkembang. Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkat kemampuan bahasa pada anak, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 persentase siklus I pertemuan I

No	Keterangan	F	%
1	BSB	0	0
2	BSH	1	12.5
3	MB	5	62.5
4	BB	2	25

Berdasarkan tabel diatas bahwa perkembangan bahasa ekspresif anak pada siklus I pertemuan I tidak ditemukan anak yang memiliki perkembangan bahasa yang dikategorikan berkembang sangat baik, 1 orang anak (12.5%) yang dikategorikan berkembang sesuai harapan, 5 orang anak (62.5%) yang dikategorikan mulai berkembang dan 3 orang anak (37.5%) yang dikategorikan belum berkembang.

c. Refleksi

Berdasarkan lembar observasi siswa dan guru, pelaksanaan siklus 1 pertemuan I di katakan belum berhasil hanya mengalami peningkatan sedikit dan perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan ke III, dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung masih terlihat sedikit anak yang bisa menyebutkan kata harimau dan masih di bantu oleh guru atau orang lain, masih rendahnya pemahaman anak, secara umum kemampuan bahasa anak belum berkembang secara optimal.

c. **Hasil tindakan Siklus I (pertemuan ke II)**

Kegiatan awal dari siklus ini dapat dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan bahasa anak sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus I ini di laksanakan pada hari rabu, 26 juli 2023. Dalam setiap pertemuannya terdapat 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. yang menekankan pada peningkatan kemampuan bahasa anak, dengan menggunakan alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus 3 kali pertemuan dengan tema Binatang. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPPH serta lembar

observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun anak yang mengikuti pembelajaran.

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Materi
1	Rabu, 26 juli 2023	2	Perkenalan tema dan sub tema, mengenal tulisan nama binatang, mengenalkan huruf dengan menggunakan metode dan media yang menarik untuk anak, menyebutkan nama binatang yang ada di darat, bermain mencari huruf dan menempel menjadi kata ayam.

b. Pelaksanaan tindakan

Penulis dibantu oleh guru kelas dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan bahasa yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pada siklus I pertemuan II ini 5 pembelajaran yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu di mulai dari kegiatan pembukaan, dimana guru dan anak-anak bernyanyi, berdoa bersama-sama, guru mengecek kehadiran anak, guru menata tempat duduk, dan kemudian guru melakukan kegiatan

mengenai pembelajaran yang mengarah pada tema “ Binatang” dengan sub tema “binatang darat” dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan tentang apa itu papan membaca dan bagaimana cara bermainnya, guru memperlihatkan cara bermain papan membaca dan guru memberi kesempatan kepada anak untuk mencari huruf nama binatang dan menempelkan di papan membaca, Kemudian dilanjutkan pada kegiatan penutup dan anak berdiskusi tentang permainan apa yang telah dilakukan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktifitas anak dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4.5 pencapaian perkembangan anak (siklus 1 pertemuan II)

No	Kode anak	Siklus I pertemuan II		
		Jumlah skor	Nilai	Keterangan
1	AD	8	66.6	BSH
2	AQ	6	50	MB
3	AZ	6	50	MB
4	DQH	6	50	MB
5	FRR	7	58.3	MB
6	NS	5	41.6	MB

7	QQ	4	33.3	BB
8	RA	8	66.6	BSH
Jumlah			421.8	
Rata –rata			52.7	MB

Berdasarkan hasil kegiatan dari siklus I pertemuan II di atas dapat diketahui bahwa peningkatan bahasa ekspresif pada anak dikategorikan Mulai Berkembang. Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkat kemampuan bahasa pada anak, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 persentase siklus I pertemuan II

No	Keterangan	F	%
1	BSB	0	0
2	BSH	2	25
3	MB	5	62.5
4	BB	1	12.5

Berdasarkan tabel diatas bahwa perkembangan bahasa ekspresif anak pada siklus I pertemuan II tidak ditemukan anak yang memiliki perkembangan bahasa yang dikategorikan berkembang sangat baik, 2 orang anak (25%) yang dikategorikan berkembang sesuai harapan, 5 orang anak (62.5%) yang dikategorikan mulai berkembang dan 1 orang anak (12.5%) yang dikategorikan belum berkembang.

d. Refleksi

Berdasarkan lembar observasi siswa dan guru, pelaksanaan siklus 1 pertemuan ke- II di katakan belum juga berhasil hanya mengalami peningkatan sedikit dilihat dari kurangnya konsentrasi anak dalam proses pembelajaran dan masih ada anak yang asik main sendiri pada saat pembelajaran dan masih banyak anak yang meminta pertolongan gurunya dan perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan ke III.

d. Hasil tindakan Siklus I (pertemuan ke III)

Kegiatan awal dari siklus ini dapat dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan bahasa anak sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus I ini di laksanakan pada hari Kamis, 27 juli 2023. Dalam setiap pertemuannya terdapat 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Yang menekankan pada peningkatan kemampuan bahasa pada anak, dengan menggunakan alat permainan edukatif proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus 3 kali pertemuan dengan tema Binatang. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPPH

serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun anak yang mengikuti pembelajaran.

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Materi
1	Kamis 27 juli 2023	3	Perkenalan tema dan sub tema, mengenal tulisan nama binatang, mengenalkan huruf dengan menggunakan metode dan media yang menarik untuk anak, menyebutkan nama binatang yang ada di darat, bermain mencari huruf dan menempel menjadi kata ayam.

b. Pelaksanaan tindakan

Penulis dibantu oleh guru kelas dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan bahasa yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pada siklus I pertemuan ke III ini 5 pembelajaran yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu di mulai dari kegiatan pembukaan, dimana guru dan anak-anak bernyanyi, berdoa bersama-sama, guru mengecek kehadiran anak, guru menata tempat duduk, dan kemudian guru melakukan kegiatan mengenai pembelajran yang mengarah pada tema “ Binatang”

dengan sub tema “binatang darat” dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan tentang apa itu papan membaca dan bagaimana cara bermainnya, guru memperlihatkan cara bermain papan membaca dan guru memberi kesempatan kepada anak untuk mencari huruf nama binatang dan menempelkan di papan membaca. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan penutup dan anak berdiskusi tentang permainan apa yang telah dilakukan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktifitas anak dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari table berikut ini:

Table 4.7 pencapaian perkembangan bahasa anak (siklus I pertemuan III)

No	Kode anak	Siklus I pertemuan III		
		Jumlah skor	Nilai	Keterangan
1	AD	8	66.6	BSH
2	AQ	7	58.3	MB
3	AZ	7	58.3	MB
4	DQH	7	58.3	MB
5	FRR	8	66.6	BSH
6	NS	6	50	MB
7	QQ	6	50	MB

8	RA	9	75	BSH
Jumlah			483.1	
Rata –rata			60.3	BSH

Berdasarkan hasil kegiatan dari siklus I pertemuan III di atas dapat diketahui bahwa peningkatan bahasa ekspresif pada anak dikategorikan Berkembang sesuai harapan. Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkat kemampuan bahasa pada anak, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 persentase siklus I pertemuan III

No	Keterangan	F	%
1	BSB	0	0
2	BSH	3	37.5
3	MB	5	62.5
4	BB	0	0

Berdasarkan tabel diatas bahwa perkembangan bahasa ekspresif anak pada siklus I pertemuan III tidak ditemukan anak yang memiliki perkembangan bahasa yang dikategorikan berkembang sangat baik, 3 orang anak (37.5%) yang dikategorikan berkembang sesuai harapan, 5 orang anak (62.5%) yang dikategorikan mulai berkembang dan tidak ada anak yang dikategorikan belum berkembang.

Jika diperlihatkan hasil pada pertemuan I, II dan III pada siklus I di atas dapat ditelusuri sesuai dengan indikator perkembangan bahasa. Selanjutnya rata-rata perkembangan bahasa anak dari keseluruhan indikator yang diamati selama siklus I, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Rangkuman hasil observasi perkembangan bahasa anak selama siklus 1

No	Tingkat keberhasilan(%)	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
			F	%	F	%	F	%
1	80%-100%	BSB	0	0	0	0	0	0
2	60%-75%	BSH	1	12.5	2	25	3	37.5
3	40%-59%	MB	5	62.5	5	62.5	5	62.5
4	0%-39%	BB	2	25	1	12.5	0	0
Jumlah			8	100	8	100	8	100

Meskipun pada siklus I rata-rata perkembangan bahasa pada anak yang diperoleh cukup baik, namun masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan model pembelajaran dengan menggunakan media papan baca agar seluruh indikator dari perkembangan bahasa ekspresif dapat mencapai presentasi yang baik.

a. Hasil tindakan Siklus 2 (pertemuan ke I)

Kegiatan awal dari siklus ini dapat dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada orientasi yang menunjukkan

beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan bahasa anak sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus I ini di laksanakan pada hari jum'at, 28 juli 2023. Dalam setiap pertemuannya terdapat 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang menekankan pada peningkatan kemampuan bahasa anak, dengan menggunakan alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus 3 kali pertemuan dengan tema Binatang. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPPH serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun anak yang mengikuti pembelajaran.

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Materi
1	jum'at 28 juli 2023	1	Perkenalan tema dan sub tema, mengenal tulisan nama binatang, mengenalkan huruf dengan menggunakan metode dan media yang menarik untuk anak,

			menyebutkan nama binatang yang ada di darat, bermain mencari huruf dan menempel menjadi kata ayam.
--	--	--	--

b. Pelaksanaan tindakan

Penulis dibantu oleh guru kelas dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan bahasa yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pada siklus II pertemuan I ini 5 pembelajaran yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu di mulai dari kegiatan pembukaan, dimana guru dan anak-anak bernyanyi, berdoa bersama-sama, guru mengecek kehadiran anak, guru menata tempat duduk, dan kemudian guru melakukan kegiatan mengenai pembelajaran yang mengarah pada tema “Binatang” dengan sub tema “binatang darat” dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan tentang apa itu papan membaca dan bagaimana cara bermainnya, guru memperlihatkan cara bermain papan membaca dan guru memberi kesempatan kepada anak untuk mencari huruf nama binatang dan menempelkan di papan membaca. Kemudian dilanjutkan pada

kegiatan penutup dan anak berdiskusi tentang permainan apa yang telah dilakukan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktifitas anak dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4.10 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 2 Pertemuan 1)

No	Kode anak	Siklus II pertemuan I		
		Jumlah skor	Nilai	Keterangan
1	AD	9	75	BSH
2	AQ	8	66.6	BSH
3	AZ	7	58.3	MB
4	DQH	7	58.3	MB
5	FRR	8	66.6	BSH
6	NS	7	58.3	MB
7	QQ	7	58.3	MB
8	RA	10	83.3	BSB
Jumlah			524.7	
Rata –rata			65.5	BSH

Berdasarkan hasil kegiatan dari siklus II pertemuan I di atas dapat diketahui bahwa peningkatan bahasa ekspresif pada anak dikategorikan

Berkembang sesuai harapan. Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkat kemampuan bahasa pada anak, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 persentase siklus II pertemuan I

No	Keterangan	F	%
1	BSB	1	12.5
2	BSH	3	37.5
3	MB	4	50
4	BB	0	0

Berdasarkan tabel diatas bahwa perkembangan bahasa ekspresif anak pada siklus II pertemuan I, ditemukan 1 orang anak (12.5%) yang memiliki perkembangan bahasa yang dikategorikan berkembang sangat baik, 3 orang anak (37.5%) yang dikategorikan berkembang sesuai harapan, 4 orang anak (50%) yang dikategorikan mulai berkembang dan tidak ada anak yang dikategorikan belum berkembang.

d. Refleksi

Berdasarkan lembar observasi siswa dan guru, pelaksanaan siklus II pertemuan I di katakan belum memuaskan dan perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan ke II.

b. Siklus 2 (pertemuan ke II)

Kegiatan awal dari siklus ini dapat dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan bahasa anak sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus I ini di laksanakan pada hari senin, 31 juli 2023. Dalam setiap pertemuannya terdapat 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. yang menekankan pada peningkatan kemampuan bahasa anak, dengan menggunakan alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus 3 kali pertemuan dengan tema Binatang. sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPPH serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun anak yang mengikuti pembelajaran.

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Materi

1	Senin 31 juli 2023	2	Perkenalan tema dan sub tema, mengenal tulisan nama binatang, mengenalkan huruf dengan menggunakan metode dan media yang menarik untuk anak, menyebutkan nama binatang yang ada di darat, bermain mencari huruf dan menempel menjadi kata ayam.
---	---------------------------	---	---

b. Pelaksanaan tindakan

Penulis dibantu oleh guru kelas dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan bahasa yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pada siklus II pertemuan II ini 5 pembelajaran yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu di mulai dari kegiatan pembukaan, dimana guru dan anak-anak bernyanyi, berdoa bersama-sama, guru mengecek kehadiran anak, guru menata tempat duduk, dan kemudian guru melakukan kegiatan mengenai pembelajaran yang mengarah pada tema “ Binatang” dengan sub tema “binatang darat” dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan tentang apa itu papan membaca dan bagaimana cara

bermainnya, guru memperlihatkan cara bermain papan membaca dan guru memberi kesempatan kepada anak untuk mencari huruf nama binatang dan menempelkan di papan membaca, Kemudian dilanjutkan pada kegiatan penutup dan anak berdiskusi tentang permainan apa yang telah dilakukan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktifitas anak dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4.12 pencapaian perkembangan anak (siklus 2 pertemuan II)

No	Kode anak	Siklus II pertemuan II		
		Jumlah skor	Nilai	Keterangan
1	AD	10	83.3	BSB
2	AQ	9	75	BSH
3	AZ	8	66.6	MB
4	DQH	8	66.6	MB
5	FRR	9	75	BSH
6	NS	8	66.6	MB
7	QQ	7	58.3	MB
8	RA	11	91.6	BSB
Jumlah			583	
Rata –rata			72.5	BSH

Berdasarkan hasil kegiatan dari siklus II pertemuan II di atas dapat diketahui bahwa peningkatan bahasa ekspresif pada anak dikategorikan Berkembang sesuai harapan. Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkat kemampuan bahasa pada anak, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 persentase siklus II pertemuan II

No	Keterangan	F	%
1	BSB	2	25
2	BSH	2	25
3	MB	4	50
4	BB	0	0

Berdasarkan tabel diatas bahwa perkembangan bahasa ekspresif anak pada siklus II pertemuan II sudah ditemukan 2 orang anak (25%) yang memiliki perkembangan bahasa yang dikategorikan berkembang sangat baik, 2 orang anak (25%) yang dikategorikan berkembang sesuai harapan, 4 orang anak (62.5%) yang dikategorikan mulai berkembang dan tidak ada anak yang dikategorikan belum berkembang.

d. Refleksi

Berdasarkan lembar observasi siswa dan guru, pelaksanaan siklus II pertemuan ke- II di katakan sudah ada kemajuan

perkembangan bahasa pada anak namun hasilnya masih kurang memuaskan.

c. Siklus 2 (pertemuan ke III)

Kegiatan awal dari siklus ini dapat dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan bahasa anak sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II ini di laksanakan pada hari Selasa 01 Agustus 2023. Dalam setiap pertemuannya terdapat 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Yang menekankan pada peningkatan kemampuan berhitung anak, dengan menggunakan alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak.

k. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus 3 kali pertemuan dengan tema Binatang. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPPH serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun anak yang mengikuti pembelajaran.

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Materi
----	--------------	-----------	--------

1	Selasa, 01 Agustus 2023	3	Perkenalan tema dan sub tema, mengenal tulisan nama binatang, mengenalkan huruf dengan menggunakan metode dan media yang menarik untuk anak, menyebutkan nama binatang yang ada di darat, bermain mencari huruf dan menempel menjadi kata ayam.
---	---------------------------------------	---	---

1. Pelaksanaan tindakan

Penulis dibantu oleh guru kelas dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan bahasa yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pada siklus II pertemuan ke III ini 5 pembelajaran yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu di mulai dari kegiatan pembukaan, dimana guru dan anak-anak bernyanyi, berdoa bersama-sama, guru mengecek kehadiran anak, guru menata tempat duduk, dan kemudian guru melakukan kegiatan mengenai pembelajaran yang mengarah pada tema “ Binatang” dengan sub tema “binatang darat” dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan tentang apa itu papan membaca dan bagaimana cara

bermainnya, guru memperlihatkan cara bermain papan membaca dan guru memberi kesempatan kepada anak untuk mencari huruf nama binatang dan menempelkan di papan membaca. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan penutup dan anak berdiskusi tentang permainan apa yang telah dilakukan.

m. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktifitas anak dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari table berikut ini :

Table 4.13 pencapaian perkembangan bahasa anak (pertemuan III)

No	Kode anak	Siklus II pertemuan III		
		Jumlah skor	Nilai	Keterangan
1	AD	11	91.6	BSB
2	AQ	10	83.3	BSB
3	AZ	10	83.3	BSB
4	DQH	11	91.6	BSB
5	FRR	10	83.3	BSB
6	NS	8	66.6	BSh
7	QQ	7	58.3	MB
8	RA	11	91.6	BSB
Jumlah			649.6	
Rata –rata			81.2	BSB

Berdasarkan hasil kegiatan dari siklus II pertemuan III di atas dapat diketahui bahwa peningkatan bahasa ekspresif pada anak dikategorikan Berkembang sangat baik. Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkat kemampuan bahasa pada anak, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14 persentase siklus II pertemuan III

No	Keterangan	F	%
1	BSB	6	75
2	BSH	1	12.5
3	MB	1	12.5
4	BB	0	0

Berdasarkan tabel diatas bahwa perkembangan bahasa ekspresif anak pada siklus II pertemuan III sudah ditemukan 6 orang anak (75%) yang memiliki perkembangan bahasa yang dikategorikan berkembang sangat baik, 1 orang anak (12.5%) yang dikategorikan berkembang sesuai harapan, 1 orang anak (12.5%) yang dikategorikan mulai berkembang dan tidak ada anak yang dikategorikan belum berkembang.

Tabel 4.15 rangkuman hasil Observasi perkembangan bahasa anak selama siklus II

No	Tingkat keberhasilan(%)	Kriteria	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
----	-------------------------	----------	-------------	--------------	---------------

			F	%	F	%	F	%
1	80%-100%	BSB	1	12.5	2	25	6	75
2	60%-75%	BSH	3	37.5	2	25	1	12.5
3	40%-59%	MB	4	50	4	50	1	12.5
4	0%-39%	BB	0	0	0	0	0	0
Jumlah			8	100	8	100	8	100

Berdasarkan data hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan bahasa pada anak mengalami peningkatan yang cukup baik dari sebelumnya.

E. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru kelas, diperoleh bahwa aktivitas yang telah dilakukan oleh peneliti selama tindakan siklus II sudah tergolong baik. Selanjutnya hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa melalui alat permainan edukatif berupa papan membaca sudah secara optimal dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.

Setelah dilakukan analisis dan refleksi siklus II diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan alat permainan edukatif dapat meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif pada anak TK Tunas Melati kabupaten Rejang Lebong.

5. Metode Dan Media Yang Digunakan Di TK Tunas Melati Sebelum Menggunakan Alat Permainan Edukatif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru di TK Tunas Melati Rejang Lebong dalam kegiatan belajar menggunakan metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek dan metode eksperimen. Sedangkan media yang digunakan yaitu: a) media visual seperti gambar-gambar dan flash card. b) media audio seperti mendengarkan lagu anak-anak dan mendengarkan asmaul husna. c) media audio visual seperti menonton cerita nabi, dunia laut dan tentang tata surya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan menggunakan alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peneliti di TK Tunas Melati Rejang Lebong, merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil peningkatan perkembangan bahasa pada anak. Penelitian ini dilakukan selama II siklus terbukti dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. Peningkatan bahasa dengan menggunakan alat permainan edukatif hingga akhir pertemuan setiap siklus secara ringkas dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Rangkuman hasil peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak pada Prasiklus, Siklus 1 Dan Siklus 2

No	Tingkat keberhasilan(%)	Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1	80%-100%	BSB	0	0	0	0	6	75
2	60%-75%	BSH	0	0	3	37.5	1	12.5
3	40%-59%	MB	2	25	5	62.5	1	12.5

4	0%-39%	BB	6	75	0	0	0	0
Jumlah			8	100	8	100	8	100

Berdasarkan tabel diatas, bahwa perkembangan bahasa ekspresif anak pada prasiklus tidak ditemukan anak yang memiliki perkembangan bahasa yang dikategorikan berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, 2 orang anak (25%) yang dikategorikan mulai berkembang dan 6 orang anak (75%) yang dikategorikan belum berkembang.

Pada siklus I belum ditemukan anak dengan kategori berkembang sangat baik, sebanyak 3 orang anak (37.5%) tergolong kriteria berkembang sesuai harapan, 5 orang anak tergolong kriteria mulai berkembang dan tidak terdapat anak dengan kategori belum berkembang. Sehingga perlu dilakukan tindakan yang lebih baik pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap menggunakan media papan baca, namun pada siklus II ini peneliti memperbaiki penyajian media tersebut dan menjelaskan kepada anak tentang tema yang diajarkan kepada anak untuk mengevaluasi tema yang diajarkan sebelumnya pada anak, dimana peneliti lebih memperhatikan apakah anak sudah paham dengan penyampaian guru terhadap seluruh isi papan baca sehingga anak bisa memulai mengikuti seluruh ucapan sebagaimana yang mereka lihat pada media papan baca.

Setelah adanya tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan perkembangan bahasa pada anak dibandingkan dengan siklus I, yaitu 6 orang anak mempunyai kategori berkembang sangat baik, 1 orang anak berkembang sesuai harapan, 1 anak mulai berkembang dan tidak ditemukan anak dengan kategori belum berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan adanya peningkatan perkembangan bahasa pada anak, yang berarti bahwa penggunaan alat permainan edukatif berupa papan membaca berdampak positif terhadap peningkatan bahasa pada anak dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 2 siklus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa ekspresif sebelum menggunakan alat permainan edukatif pada anak TK Tunas Melati Rejang lebong dapat diketahui tingkat perkembangan bahasa yaitu pada prasiklus terdapat 2 orang anak (25%) yang dikategorikan mulai berkembang dan 6 orang anak (75%) yang dikategorikan belum berkembang.
2. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yang pertama menyediakan media berbahan barang bekas, yang kedua pengenalan tema dan sub tema, yang ketiga mengenalkan huruf dengan menggunakan media berbahan barang bekas. Perkembangan bahasa ekspresif sesudah digunakan alat permainan edukatif pada anak TK Tunas Melati Rejang lebong dapat diketahui tingkat perkembangan bahasa yaitu pada siklus I terdapat 3 orang anak (37.5%) yang.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anak diharapkan melalui nilai-nilai penggunaan media berbahan barang bekas dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.

2. Bagi guru diharapkan agar dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang dapat dilihat.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan lebih memberikan perhatian terhadap perkembangan bahasa ekspresif pada anak dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan, melalui penyediaan sumber belajar dan media yang mampu meningkatkan berbagai kemampuan anak.
4. Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini sehingga diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik agar diperoleh data yang signifikan.

Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal Tesis ini adalah sebagai berikut :

- BAB I** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Landasan Teori, Yang Terdiri Dari Pembahasan Tentang Penggunaan Alat Pembelajaran Edukatif Berbahan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Melati Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Curup Utara provinsi Bengkulu.
- BAB III** Metode penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat penelitian subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** Membahas hasil penelitian yang telah dilakukan selama ini, subjek penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V** Penutup yang berisi kesimpulan dan saran, menguraikan dari apa yang telah diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKAAN

- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakaera : Rajawali Pers, 2013)
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakaera : Rajawali Pers, 2013)
- B.E.F. Montulalu, dkk. *Bermain Dan Permainan Anak*, (Banten : Universitas Terbuka, 2012).
- Dian Indriana, *Ragam alat Bantu Pengajaran*, cet. 14. Pertama. (Jogjakarta: DIVA Pres, 2011), Azhar Rasyad, *Media Pembelajaran*, cet. 14. (Jakarta: PT Granfindo Persada, 2011).
- Afi Parnawi, M.Pd., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish Juni 2020).
- Dwi Prasetyawati."Upaya Identifikasi Kreativitas Kader-Kader Paud Di Kecamatan Ungaran Melalui Alat Permainan Edukatif (Ape)". *Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 No. 1* (Tahun 2011)
- Fauziatul Halim, *Pelatihan Pembuatan Ape (Alat Permainan Edukatif) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Paud Di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen*. *Majalah Ilmiah Universitas Almuslim, Volume 10, Nomor 3*,(Tahun 2018)
- Fidhia andani,*bermain congklak dalam meningkatkan kongnitip anak usia dini*,(institut agama islam negri curup, *jurnal*:2020).
- Fidhia andani,*bermain congklak dalam meningkatkan kongnitip anak usia dini*,(institut agama islam negri curup, *jurnal* :2020).
- Haryanti, *Meningkatkan Kempuan Bahasa Exspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari* jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelita_paud,2019.
- Ismatul Khasanah, Dkk. *Pemanfaatan Lingkungai\ Dan Barang Bekas Sebagai Alat*
- Isran Rasyid Karo-Karo, Rohani. *Jurnal: AXIOM: Vol. VII. 1, Januari-Juni 2018, P- ISSN : 2087-8249, E-ISSN: 2580-0450.*
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
Nofvi Yanti Dkk, *Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Pemanfaatan Media Gambar*. *Jurnal: FKIP Unila Ji. Prof. Sumantri Brojonegoro no. 1 Bandar Lampung.*

- Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Taranindya Zulhi Amalia & Zaimatus Sa'adiyah, "bercerita Sebagai Metode Mengajar Dini di Desa Ngembalrejo Bae Kudus", *Jurnal Jurusan Tarbiyah Kudus*, Vol.03 No.2 Thn 2015 Bagi Guru Raudlatul Athfal dalam *Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia dini*.
- Hariyanti H. 2019. *Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari*. *Jurnal Pelita PAUD*. 3
- Oleh: Enny Zubaidah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Perkembangan Di Sekolah* *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, November 2004, Th. XXIII, No. 3
- H. Wina Sanjaya, M.Pd., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Pernada Media 2016).
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016),
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas*. (Yogyakarta: Aditya Media 2010)
- Vivi Angraini, Yulsyofriend Yulsyofriend, Indra Yeni, *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2), 73-84, 2009.
- Wulan Adiarti, *Alat Permainan Edukatif Berbahan Limbah Dalam Pembelajaran Sains Di Taman Kanak-Kanak*. *Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 38, No. 1*(Tahun 2009).
- Yubaedi Siron'Ipah Khonipah Dkk. *Penggunaan Barang Bekas Untuk Media Pembelajaran: Pengalaman Guru Paud*. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* Vol. 4 No. 2, November 2020.
- Yulia Palupi, *Perkembangan Bahasa Anak*. *Jurnal: Perkembangan Bahasa*.
- Zainal Aqib, Siti Jaiyarah, Eko Diniati, Khusnul Kohtimah, *penelitian tindakan kelas untuk guru ,sd,slb,tk*(bandung :cv.yrama widya 2011).
- Zaman, Badru, dkk. *Media dan Sumber Belajar TK*.(Tanggerang : Universitas Terbuka, 2013.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 696 Tahun 2022**

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PLAUD Nomor : B-110/FT.9/PP.00.9/12/2022
2. Berita Acara Seminar Prodi PLAUD Pada Hari Jum'at, 11 November 2022

M E M P U S K A N :

**Menetapkan
Pertama**

**U. Abdul Rahman, S.Pd
Muksal Mina Putri, S.Pd**

**NIP. 19720701 200031 4 004
NIP. 19870403 201801 1 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A

Amatul Khoiriah

N I M

012

JUDUL SKRIPSI

**Analisis dan Alat Pembelajaran Edukatif Berbahan
Bekas Untuk Mengembangkan Bahasa
Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas
Murni Rejang Lebong Kecamatan Curup
Kabupaten Bengkulu**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 5 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dan dibuktikan dengan kartu bimbingan ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi, dan pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 08 Desember 2022
Dekan,



Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup ;
3. Kepala Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja Sama



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/392/IP/DPMPTSP/VIII/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 871/In.34/FT/PP.00.9/08/2023 tanggal 10 Juni 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Siti Umatal Khoiriah/ Sidodadi, 29 Juni 1999
NIM : 19511022
Fekerjian : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Penggunaan Alat Pembelajaran Edukatif Berbahan Barang Bekas untuk Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Tunas Melati Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Curup Utara Provinsi Bengkulu
Lokasi Penelitian : TK Tunas Melati Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 07 Agustus 2023 s/d 10 Agustus 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 07 Agustus 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala TK Tunas Melati Kab. RL
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



YAYASAN DHARMA WANITA IAIN CURUP
TAMAN KANAK KANAK
TUNAS MELATI IAIN CURUP

Jalan DR. AK. Gani No.1 Kelurahan Dusun Curup
Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Kode pos 39118



Curup, 17 Oktober 2023

Nomor : 421/27/TK-TM/2023

Lampiran : 1 lembar

Perihal : Pernyataan Telah Selesai Melakukan Penelitian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah TK Tunas Melati IAIN Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Siti Umatul Khoiriah

NIM : 18511022

Prodi : PIAUD

Judul skripsi : Penggunaan Alat Pembelajaran Edukatif Berbahan Barang Bekas Untuk Mengembangkan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Melati Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Curup Utara Provinsi Bengkulu

Tempat penelitian : TK Tunas Melati IAIN Curup

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian dengan judul yang disebutkan di atas. Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Oktober 2023

Kepala sekolah TK Tunas Melati IAIN Curup



Helda Yunita, S.Pd



IAIN CURUP

TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
06/12/2022	eksperimen Praktek lapang dan menentukan barang bekas yang akan digunakan		Sidiq
11/04/2023	Pertemuan ke-1		Sidiq
12/04/2023	Pertemuan ke-2		Sidiq
13/04/2023	Pertemuan ke-3		Sidiq
16/04/2023	Pertemuan ke-4		Sidiq
17/04/2023	Pertemuan ke-5		Sidiq



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	06/12/2022	eksperimen, praktek lapangan data awal anak, data awal, anak		Sidiq
2	10/04/2023	Memperbaiki instrumen		Sidiq
3	14/04/2023	Memperbaiki instrumen		Sidiq
4	16/05/2023	Instrumen (ACC)		Sidiq
5	10/05/23	Pembawa Perum bab 1 & 2		Sidiq
6	10/10/23	Bea um		Sidiq
7				
8				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Siti Umatul Khoiriah
 NIM : 18511022
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PAUD
 PEMBIMBING I : H. Abdul Rahman, M.Pd.1
 PEMBIMBING II : Muksal Minda Putra, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Penguasaan alat pembelajaran Edukatif Berbahasa
 : barang bekas untuk mengembangkan bahasa
 : suspresif pada anak usia 5-6 tahun di kt
 : melaki kabupaten pegang lebang, kecamatan curup
 : utara, provinsi Bengkulu.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Siti Umatul Khoiriah
 NIM : 18511022
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PAUD
 PEMBIMBING I : H. Abdul Rahman, M.Pd.1
 PEMBIMBING II : Muksal Minda Putra, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Penguasaan Alat Pembelajaran Edukatif Berbahasa
 : barang bekas untuk mengemb bangkan Bah
 : suspresif pada anak usia 5-6 tahun di kt
 : melaki kabupaten pegang lebang, kecamatan
 : utara, provinsi Bengkulu.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I
 H. Abdul Rahman, M.Pd.1
 NIP. 197207012000314004

Pembimbing II
 Muksal Minda Putra
 NIP. 198704032018018

W SKIRPSI KHOIRIAH (1).

QUALITY REPORT



INTERNET SOURCES

repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
repository.uinsu.ac.id Internet Source	4%
www.kompasiana.com Internet Source	2%
repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	1%
123dok.com Internet Source	1%
eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK TUNAS MELATI REJANG LEBONG

SEMESTER/BULAN/MINGGU : 1/7/1
HARI/TANGGAL : Selasa, 25-juli-2023
KELOMPOK/USIA : B/5-6 tahun
TEMA/SUBTEMA : BINATANG/BINATANG DARAT
ALOKASI WAKTU : 180 MENIT
KD : 1.1, 1.2, 3.1, 4.1, 4.3, 4.6, 4.15, 2.1, 4.12

MATERI :

- d. Binatang ciptaan Allah SWT
- e. Mengenal bagian-bagian tubuh ayam

TUJUAN

11. Anak terbiasa bersyukur atas anugrah dari Allah
12. Anak mampu mengucap doa keluar masjid
13. Anak mampu bermain tepuk “ayam”

ALAT DAN BAHAN

1. Kardus, pensil, penghapus
- c. Kartu huruf
- d. Lem kertas

BARIS BERBARIS = 15 MENIT

A. PEMBUKAAN = 45 MENIT

- ❖ Penerapan SOP pembukaan
- ❖ Jurnal pagi
- ❖ Diskusi tentang konsep pendengaran yang baik. (pilar 4)

B. INTI = 60 MENIT

- D. Guru mengajak anak mengamati objek sesuai tema yang sudah di diskusikan
- E. Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang di diskusikan
- F. Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya
 - E. Sentra persiapan
 - A. Bermain mencari huruf dan menempel menjadi kata ayam
 - n. Guru menanyakan pada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut
 - o. Guru menanyakan pada anak konsep yang mereka temukan di kegiatan mainnya
 - p. Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya

C. ISTIRAHAT/MAKAN = 30 MENIT

- 4. Penerapan SOP makan dan bermain diluar

D. PENUTUP = 30 MENIT

RENCANA PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Program pengembangan	KD	INDIKATOR	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
			BB	MB	BSH	BSB
NAM	1.1 3.4	5. Bersyukur kepada allah 6. Mengucap doa masuk masjid				
FISIK MOTORIK	3.3 4.3	h. Senam				
SOSEM	2.9	i. Berani tampil didepan guru j. Menjadi pendengar yang baik (pilar 4)				
KOGNITIF	3.8 4.8	4. Penjumlahan dengan mainan telur ayam 5. Mencari huruf menjadi kata ayam				
BAHASA	3.12 4.12	B. Bercerita tentang apa yang sudah di dengarnya				
SENI	3.15 4.15	C. Bermain tepuk ayam D. Mewarnai kata ayam				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK TUNAS MELATI REJANG LEBONG

SEMESTER/BULAN/MINGGU : 1/7/1
HARI/TANGGAL : Rabu, 26-juli-2023
KELOMPOK/USIA : B/5-6 Tahun
TEMA/SUBTEMA : BINATANG/BINATANG DARAT
ALOKASI WAKTU : 180 MENIT
KD : 1.1, 1.2, 3.1, 4.1, 4.3, 4.6, 4.15, 2.1, 4.12

MATERI :

- f. Binatang ciptaan Allah SWT
- g. Mengucap doa masuk masjid

TUJUAN

- 14. Anak terbiasa bersyukur atas anugrah dari Allah
- 15. Anak mampu mengucap doa keluar masjid

ALAT DAN BAHAN

- e. Kardus, pensil, penghapus
- f. Kartu huruf
- 2. Lem kertas

BARIS BERBARIS = 15 MENIT

A. PEMBUKAAN = 45 MENIT

- ❖ Penerapan SOP pembukaan
- ❖ Jurnal pagi
- ❖ Diskusi tentang konsep pendengaran yang baik. (pilar 4)

B. INTI = 60 MENIT

- G. Guru mengajak anak mengamati objek sesuai tema yang sudah di diskusikan

- H. Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang di diskusikan
- I. Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya
 - F. Sentra persiapan
 - B. Penjumlahan dengan mainan kartu huruf
 - q. Guru menanyakan pada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut
 - r. Guru menanyakan pada anak konsep yang mereka temukan di kegiatan mainnya
 - s. Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya

C. ISTIRAHAT/MAKAN = 30 MENIT

- 7. Penerapan SOP makan dan bermain diluar

D. PENUTUP = 30 MENIT

RENCANA PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Program pengembangan	KD	INDIKATOR	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
			BB	MB	BSH	BSB
NAM	1.1 3.4	8. Bersyukur kepada allah 9. Mengucap doa masuk masjid				
FISIK MOTORIK	3.3 4.3	k. Senam				
SOSEM	2.9	l. Berani tampil didepan guru m. Menjadi pendengar yang baik (pilar 4)				
KOGNITIF	3.8 4.8	6. Penjumlahan dengan mainan kartu huruf 7. Mencari huruf menjadi kata ayam				
BAHASA	3.12 4.12	E. Bercerita tentang apa yang sudah di dengarnya				
SENI	3.15 4.15	F. Bermain tepuk ayam G. Mewarnai kata ayam				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK TUNAS MELATI REJANG LEBONG

SEMESTER/BULAN/MINGGU	: 1/7/1
HARI/TANGGAL	: Kamis, 27-juli-2023
KELOMPOK/USIA	: B/5-6 tahun
TEMA/SUBTEMA	: BINATANG/BINATANG DARAT
ALOKASI WAKTU	: 180 MENIT
KD	: 1.1, 1.2, 3.1, 4.1, 4.3, 4.6, 4.15, 2.1, 4.12

MATERI :

- h. Binatang ciptaan Allah SWT
- i. Menyajikan karya seni
- j. Tepuk ayam

TUJUAN

16. Anak terbiasa bersyukur atas anugrah dari Allah
17. Anak mampu menyajikan karya seninya
18. Anak mampu bermain tepuk “ayam”

ALAT DAN BAHAN

3. Kardus, pensil, penghapus
- g. Kartu huruf
- h. Lem kertas

BARIS BERBARIS = 15 MENIT

A. PEMBUKAAN = 45 MENIT

- ❖ Penerapan SOP pembukaan
- ❖ Jurnal pagi
- ❖ Diskusi tentang konsep pendengaran yang baik. (pilar 4)

B. INTI = 60 MENIT

- J. Guru mengajak anak mengamati objek sesuai tema yang sudah di diskusikan
- K. Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang di diskusikan
- L. Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya
 - G. Sentra persiapan
 - C. Bermain mencari huruf dan menempel menjadi kata ayam
 - D. Mewarnai kata “ayam”
- t. Guru menanyakan pada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut
- u. Guru menanyakan pada anak konsep yang mereka temukan di kegiatan mainnya
- v. Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya

C. ISTIRAHAT/MAKAN = 30 MENIT

10. Penerapan SOP makan dan bermain diluar

D. PENUTUP = 30 MENIT

RENCANA PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Program pengembangan	KD	INDIKATOR	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
			BB	MB	BSH	BSB
NAM	1.1 3.4	11. Bersyukur kepada allah 12. Mengucap doa masuk masjid				
FISIK MOTORIK	3.3 4.3	n. Senam				
SOSEM	2.9	o. Berani tampil didepan guru p. Menjadi pendengar yang baik (pilar 4)				
KOGNITIF	3.8 4.8	8. Penjumlahan dengan mainan telur ayam 9. Mencari huruf menjadi kata ayam				
BAHASA	3.12 4.12	H. Bercerita tentang apa yang sudah di dengarnya				
SENI	3.15 4.15	I. Bermain tepuk ayam J. Mewarnai kata ayam				

DOKUMENTASI



BIOGRAFI PENULIS



SITI UMATUL KHOIRIAH, yang sering di sapa dengan panggilan Siti, yang lahir di desa Sidodadi kecamatan Buay Pemaca kabupaten Ogan Komering ulu Selatan pada tanggal 29 Juni 1999. Di lahirkan dari pasangan bapak Sutaman dan ibu Nurlela, dan merupakan putri ke dua dari tiga bersaudara. Pada tahun (2011-2012) menyelesaikan sekolah dasar negeri II Sipin) Sidodadi, pada tahun (2014-2015) melanjutkan ke sekolah madrasah Tsanawiyah (Mts) di pondok pesantren darul Huda Sidomulyo kecamatan Buay Pemaca selesai, dan sekolah madrasah Aliyah (MA) tahun (2017-2018) di pondok pesantren darul Huda Sidomulyo kecamatan Buay Pemaca selesai tahun 2018. Setelah menyelesaikan bangku sekolah, kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang terletak di kabupaten rejang Lebong, provinsi Bengkulu dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).